
STRATEGI MENDAPATKAN PERMODALAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Asmawiyah^{*1}, Kapriani², Nurjaya³, Hariyanti⁴, Nur Fatwa Basar⁵
Lasty Agustuty⁶, Nurlinda⁷,

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

*Email: asmawiyah49@gmail.com

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant contribution to the national economy, but still face major obstacles in the form of limited access to capital that hinders business development. This study aims to examine strategies that can be implemented by MSME actors in obtaining financing sources that are appropriate to their needs and business capacity. The capital alternatives analyzed include formal financing such as bank loans and non-bank financial institutions, as well as informal financing through cooperatives, venture capital, and digital-based financial technology. The results of the study indicate that effective strategies in obtaining capital include increasing financial literacy, preparing measurable business plans, strengthening business management, and utilizing financial technology to expand access to funding. By implementing these strategies, MSMEs have the potential to increase competitiveness, expand markets, and contribute more optimally to national economic growth.*

Keyword: *Strategy; Capital; Financing; MSMEs*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan akses permodalan yang menghambat perkembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha. Alternatif permodalan yang dianalisis mencakup pembiayaan formal seperti kredit perbankan dan lembaga keuangan non-bank, serta pembiayaan non-formal melalui koperasi, modal ventura, dan teknologi finansial berbasis digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi efektif dalam mendapatkan permodalan meliputi peningkatan literasi keuangan, penyusunan rencana bisnis yang terukur, penguatan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi finansial untuk memperluas akses pendanaan. Dengan penerapan strategi tersebut, UMKM berpotensi meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan berkontribusi lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Strategi; Permodalan; Pembiayaan; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Janah & Tampubolon, 2024). Sebagai salah satu motor penggerak perekonomian rakyat, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, khususnya di wilayah pedesaan. Namun demikian, permasalahan klasik yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan yang memadai.

Permodalan menjadi faktor krusial bagi keberlanjutan UMKM karena berkaitan langsung dengan kemampuan produksi, pemasaran, hingga inovasi produk. Tanpa adanya dukungan modal yang cukup, UMKM cenderung sulit berkembang dan hanya mampu beroperasi dalam skala terbatas (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Banyak pelaku usaha yang akhirnya mengandalkan pembiayaan informal dengan bunga tinggi, yang justru berisiko melemahkan kinerja usaha dalam jangka panjang. Maka dari itu, strategi mendapatkan permodalan yang efektif sangat dibutuhkan agar UMKM dapat bertahan sekaligus meningkatkan daya saingnya.

Desa Timbuseng yang terletak di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu desa dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga usaha jasa. Keberadaan UMKM di desa ini menjadi salah satu penopang perekonomian keluarga sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan modal usaha. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit mengembangkan usaha secara optimal dan hanya bergerak pada skala kecil dengan keuntungan yang terbatas.

Pemerintah sebenarnya telah menyediakan berbagai program akses permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dana bergulir, hingga dukungan dari lembaga keuangan mikro. Namun, tidak semua pelaku UMKM di Desa Timbuseng dapat memanfaatkan program tersebut. Hambatan yang dihadapi antara lain minimnya literasi keuangan, keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pengajuan, serta kurangnya pendampingan dalam penyusunan administrasi yang dipersyaratkan oleh lembaga keuangan. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah disediakan dengan kemampuan masyarakat dalam mengaksesnya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperlukan suatu upaya pendampingan dan pemberdayaan untuk membantu pelaku UMKM di Desa Timbuseng

menemukan strategi tepat dalam memperoleh permodalan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada akses ke lembaga keuangan formal, tetapi juga pada penguatan kelembagaan ekonomi lokal, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jaringan pendanaan. Dengan adanya pendekatan tersebut, diharapkan UMKM mampu memiliki lebih banyak alternatif dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait strategi mendapatkan permodalan bagi UMKM di Desa Timbuseng diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha. Melalui pendampingan dan sosialisasi, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai sumber permodalan yang tersedia, tetapi juga dibekali dengan keterampilan manajerial dan literasi keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memperkuat fondasi ekonomi masyarakat desa sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan daerah, khususnya di Kabupaten Gowa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Desa Timbuseng, sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, pencarian solusi, serta implementasi strategi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan berfokus di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Kegiatan dilaksanakan selama rentang waktu dua bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Desa Timbuseng dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi UMKM yang cukup besar, namun masih menghadapi kendala akses terhadap permodalan. Pemilihan peserta dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat agar sasaran kegiatan benar-benar tepat, yaitu para pelaku usaha yang aktif dan membutuhkan akses permodalan. Tahapan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. **Tahap persiapan**, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan UMKM, serta penyusunan materi kegiatan.

2. **Sosialisasi dan edukasi**, berupa penyampaian materi terkait strategi mendapatkan permodalan, pengenalan program pemerintah seperti KUR, dana bergulir, maupun akses ke lembaga keuangan mikro.
3. **Pelatihan dan pendampingan**, Pelaku UMKM diberikan pelatihan terkait manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana. Selanjutnya dilakukan pendampingan agar UMKM mampu menyiapkan dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam mengajukan permodalan.
4. **Penguatan kelembagaan lokal**, dengan mendorong pembentukan atau penguatan kelompok usaha/koperasi sebagai sarana alternatif permodalan berbasis komunitas.
5. **Monitoring dan evaluasi**, dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengakses permodalan.

Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD), praktik langsung, dan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diaplikasikan langsung dalam kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Timbuseng diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak desa dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menyiapkan kegiatan. Selain itu, melalui identifikasi kebutuhan UMKM, diperoleh gambaran nyata bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi hambatan akses terhadap permodalan, terutama akibat keterbatasan pemahaman tentang prosedur dan lemahnya pencatatan keuangan usaha.

Pada tahap sosialisasi dan edukasi, para pelaku UMKM memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai strategi mendapatkan permodalan. Peserta mengenal berbagai program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dana bergulir,

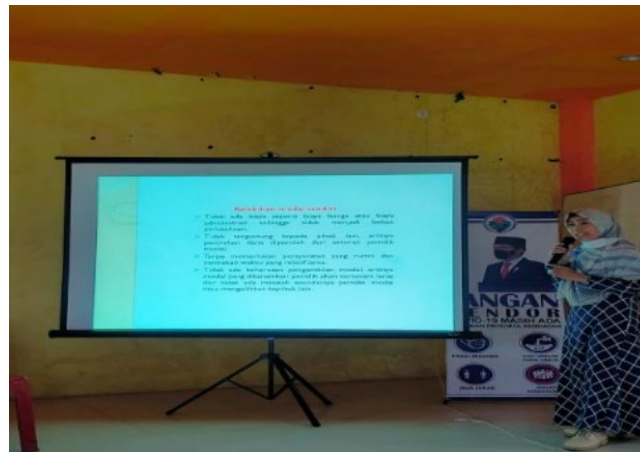
serta peluang akses ke lembaga keuangan mikro. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait prosedur, persyaratan, dan manfaat program permodalan. Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan pinjaman informal mulai memahami alternatif sumber modal yang lebih aman dan berkelanjutan.

Selanjutnya, melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM dilatih dalam manajemen keuangan serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur. Mereka juga mulai menyiapkan dokumen pendukung seperti KTP, NPWP, dan proposal usaha sederhana yang diperlukan dalam pengajuan permodalan. Selain itu, pendampingan mendorong tumbuhnya kesadaran pentingnya tata kelola keuangan yang baik untuk memperkuat keberlangsungan usaha.

Hasil lain yang dicapai adalah terbentuknya kelompok usaha kecil di Desa Timbuseng yang difasilitasi perangkat desa. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi antar pelaku UMKM sekaligus menjadi embrio pembentukan koperasi desa yang dapat menjadi sarana permodalan berbasis komunitas. Melalui monitoring dan evaluasi, diketahui bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan bermanfaat karena meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan mereka dalam mengakses permodalan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM di Desa Timbuseng, baik dari aspek pengetahuan maupun kelembagaan.



Gambar 1: Persiapan sebelum materi



Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3: Pertanyaan peserta kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas program karena masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Timbuseng lebih mudah menerima materi dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif ketika mereka dilibatkan dalam identifikasi masalah dan perumusan solusi. Hal ini sejalan dengan penelitian (As' ari et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki dan mendorong keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Metode sosialisasi dan edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok terarah (FGD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang strategi permodalan. Peserta tidak hanya mendapatkan informasi satu

arah, tetapi juga dapat mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam mengakses modal. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Wijayanti & Kamalrudin, 2025) yang menyatakan bahwa metode FGD efektif dalam menggali permasalahan UMKM sekaligus memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada manajemen keuangan sederhana terbukti meningkatkan keterampilan peserta dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kesiapan dokumen keuangan juga menjadi modal penting bagi UMKM untuk mengakses lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Kumara, 2024) yang menemukan bahwa pendampingan intensif dalam pengelolaan keuangan berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya akses UMKM terhadap fasilitas kredit. Dengan adanya praktik langsung, peserta lebih percaya diri dalam mengelola administrasi usaha mereka.

Selain itu, terbentuknya kelompok usaha sebagai embrio koperasi desa menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan lokal. Penguatan kelembagaan ini penting untuk memastikan keberlanjutan akses modal berbasis komunitas. Hasil ini relevan dengan penelitian (Syarif & Mabruroh, 2025) yang menegaskan bahwa koperasi dan kelompok usaha bersama dapat menjadi alternatif solusi permodalan UMKM yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan kelembagaan, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan UMKM di Desa Timbuseng.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Timbuseng berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mereka mengakses permodalan. Hasilnya, pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai alternatif permodalan, baik dari program pemerintah maupun lembaga keuangan mikro, serta mulai mampu menyiapkan dokumen pendukung untuk pengajuan modal. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha menunjukkan adanya penguatan kelembagaan lokal yang dapat menjadi wadah kolaborasi dan solusi alternatif permodalan berbasis komunitas.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa dan tokoh masyarakat terus mendukung pendampingan UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan akses permodalan. Kegiatan serupa juga sebaiknya dilaksanakan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat terus diperkuat. Selain itu, kelompok usaha yang telah terbentuk perlu difasilitasi agar berkembang menjadi koperasi desa yang mampu menyediakan permodalan berbasis komunitas. Bagi pelaku UMKM sendiri, penting untuk menjaga konsistensi dalam pencatatan keuangan, memperkuat jaringan usaha, serta memanfaatkan peluang akses permodalan formal sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- As' ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352-6359.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648-668.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746.
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4060-4064.
- Syarif, M., & Mabruroh, H. (2025). DESAIN KOPERASI DESA MASA DEPAN SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGIS UNTUK TRANSFORMASI EKONOMI DESA BERKELANJUTAN. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 8(01), 53-65.
- Wijayanti, A., & Kamalrudin, M. (2025). Focus Group Discussion Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat Untuk Transformasi Digital UMKM. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 97-103.